



## Pengaruh Musik Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pelayan Altar

Priskila Eunike Rewah, Olivia Cherly Wuwung, Jefri Mailool

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado

Received: 09 Juli 2024

Revised: 13 Juli 2024

Accepted: 21 Juli 2024

### Abstract

*This study aims to determine the effect of music as a learning media of Christian Education on the growth of faith of worship team members in GPdI region XXVI Kauditan. The type of this research is quantitative research with a causal associative type. The respondents of this study numbered 126 people, selected using simple random sampling technique. The instrument of this research is questionnaire consisting of 43 items. The instrument meets the validity and reliability requirements, with Aiken's content validity coefficient scoring  $\geq 0.78$  and the reliability coefficient scoring more than 0.70. Data analysis is conducted using simple linear regression. The results of the study show that music as a learning media for Christian Education affects faith growth by 50.5 percent. Thus, it is proven that music as a learning media of Christian Education affects the faith growth of team members in GPdI region XXVI Kauditan. Therefore, churches in teaching Christian Education can use music as a media to enhance faith growth of team members in long-term programs in each church.*

**Keywords:** *faith growth; learning media; music*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Rewah, P., Wuwung, O., & Mailool, J. (2024). Pengaruh Musik Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pelayan Altar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 164-175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13361683>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Gereja perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Panjaitan (2021) bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memerlukan pendekatan yang tepat guna menumbuhkan iman semua warga Gereja. Proses ini dapat tercapai apabila Gereja mampu mengajarkan semua warga Gereja untuk terus bertumbuh dan menyatu dengan Tuhan. Jika hal ini terus dilakukan, maka semua warga Gereja memiliki pertumbuhan iman di dalam kehidupannya, termasuk para pelayan altar.

Di masa kini, Gereja terus mendorong pelayan altar untuk kembali aktif melayani di Gereja setelah berakhirnya pelayanan di masa pandemik. Hal ini mendapat respons positif dari para pelayan altar. Berdasarkan hasil survei *Bilangan Research Center 2022* ditemukan bahwa 75 persen pemuda dan remaja kembali mengikuti ibadah minggu secara onsite. Alasannya beragam, diantaranya mereka merasakan pengaruh positif ketika mengikuti kegiatan gereja bagi pertumbuhan kerohanian, dapat bertemu kembali dengan komunitas atau sahabat di gereja, dan tanggung jawab pelayanan yang harus diemban. Apabila pemuda Gereja terus merasakan dampak positifnya, niscaya mereka akan terhindar dari pelbagai kemerosotan moral yang sering terjadi dalam melayani di Gereja.

Namun, sebagian besar pemuda saat ini cenderung melakukan hal-hal duniawi, semisal jalan-jalan ke pusat-pusat perbelanjaan, *hangout* dengan teman, bermain *game online*, dan pelbagai kegiatan lain, yang mungkin saja tidak bermakna daripada datang ke Gereja untuk melayani Tuhan dan belajar tentang iman Kristen. Fenomena ini didukung dengan pernyataan Simbolon (2021) bahwa ada kecenderungan pemuda lebih tertarik melakoni kegiatan duniawi daripada menggeluti pelbagai hal yang berkaitan dengan pertumbuhan iman dalam melayani di Gereja. Ditambah lagi, dengan kemajuan teknologi yang masif akan terus menambah tren pemuda untuk menyukai keinginan duniawi dan akhirnya membuat moral mereka semakin merosot.

Kemerosotan moral pemuda dapat dilihat dari pelbagai hasil penelitian. Hasani & Krisiandi (2023) dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa mudahnya akses internet membuat pemuda bisa saja terlibat dalam seks bebas dan akhirnya menikah. Penelitian serupa juga dijelaskan Nata (2003) bahwa kebebasan mengakses internet tersebut membuat pemuda berada pada tahapan krisis moral sehingga menjadi rapuh dan sulit untuk berpegang pada nilai agama. Kemerosotan ini menurut Sihombing (2019) berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan sikap hidup. Pelbagai persoalan moral yang terjadi di kalangan pemuda tidak mungkin ada begitu saja. Tentu ada penyebabnya. Oleh karenanya, Gereja seyogyanya dapat melakukan upaya pencegahan untuk mengatasi fenomena yang marak terjadi di kalangan pemuda, termasuk pemuda Gereja.

Fenomena kemerosotan moral di kalangan pemuda juga dialami sebagian pemuda di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan. Pemuda sebagai sekelompok orang yang sepenuh hati melayani Tuhan mengakui bahwa pernah kesulitan mengontrol diri dalam pelayanan karena godaan dunia. Akibatnya, dalam pelayanan tidak konsisten, terkadang bosan, serta ingin memutuskan hubungan dengan Tuhan (Hasil Wawancara dengan pemuda T, P, dan E, 2024). Mereka yang melayani disebut dengan pelayan altar. Pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan terdiri dari pemain musik, penyanyi, dan pemimpin pujian.

Guna mengatasi permasalahan di atas, Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan melakukan pelbagai upaya untuk mengatasi permasalahan pemuda yang berkaitan dengan pertumbuhan iman mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yakni musik. Musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menurut Chrisnahanungkara (2019) merupakan salah satu pendekatan dan media yang tepat dalam pelayanan di gereja agar pemuda gereja dalam bernyanyi dan memainkan alat musik oleh Gereja dapat digunakan sebagai media belajar dalam memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam peribadatan. Sejalan dengan itu, Boehlke (2006) juga menjelaskan bahwa musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Gereja tidak terpisahkan dari aktivitas mengubah pemuda ke arah yang lebih baik melalui proses edukasi yang tersampaikan dengan jelas. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Picanussa

(2021) bahwa musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat esensial diterapkan di Gereja.

Faktanya, penggunaan musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan belum merata. Masih ada Gereja yang belum terfasilitasi oleh musik. Alternatif yang bisa saja dilakukan Gereja adalah menggunakan media musik digital, namun Gereja pun terbatas karena pengajar belum terbiasa dengan musik digital. Meski demikian, musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang digunakan perlu diukur guna mengetahui bagaimanakah pengaruhnya terhadap pertumbuhan iman pelayan altar. Mengingat musik sebagai media pembelajaran diduga mampu mengubah pelayan altar menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga pelbagai persoalan yang berhubungan dengan pertumbuhan iman dalam melayani dapat diminimalisir.

Penelitian terkait pengaruh musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman menurut Siahaan dan Telsoni (2022) dapat membantu meningkatkan kemampuan pikiran, emosional, dan tindakan sebagai bentuk mengekspresikan diri. Willyam dan Suseno (2022) juga menyatakan bahwa musik bisa memberikan pengalaman spiritual dan membuat setiap merasakan kekudusan Tuhan. Kedua penelitian ini memberi rekomendasi bagi Gereja agar dapat menggunakan musik sebagai media pembelajaran karena terbukti menumbuhkan spiritual sekaligus kemampuan pikiran, emosional, dan tindakan para pelayan Gereja. Sejalan dengan itu, Sulistyowati et al., (2021) dalam hasil penelitiannya juga menemukan bahwa musik dalam hal ini musik iringan berkontribusi sebesar 59,6 persen terhadap minat jemaat dalam beribadah. Hasil penelitian ini tentu saja tidak memberikan poin khusus yang memengaruhi pertumbuhan iman oleh musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Setiap penelitian memberikan hasil yang berbeda-beda. Begitu juga teknik analisis yang digunakan.

Mengacu pada hal ini, peneliti kemudian perlu melakukan kajian lebih lanjut terkait permasalahan yang terjadi. Peneliti mengukur seberapa besar pengaruh musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman pelayan altar guna membantu Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan mengetahui bagaimanakah pertumbuhan iman dipengaruhi oleh musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pengukuran musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mengacu pada indikator media untuk melayani, media untuk bersaksi, bentuk ucapan syukur, meningkatkan semangat belajar, dan media rekreasi yang bernilai edukatif berdasarkan teori dari Chrisnahanungkara (2019), Mawene (2007), dan Picanussa (2021). Sementara itu, pertumbuhan iman pelayan altar dalam penelitian ini mengacu indikator pertumbuhan iman dari Elkind (1995), Fowler (1981), dan Latif (2018), yakni memiliki kesatuan iman, memberkati sesama, berani memikul tanggung jawab dalam pelayanan, menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari, dan rutin dalam beribadah. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan input bagi Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI dalam menggunakan musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya sebab-akibat, yakni satu variabel bebas memengaruhi satu variabel terikat (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk mengukur pengaruh musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan.

Lokasi penelitian ini adalah Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan, tepatnya di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan. Responden yang terlibat dalam penelitian seluruh pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan yang berjumlah 183 orang. Dari 183 responden, peneliti kemudian menggunakan persamaan Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 126 orang, yang diambil secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*.

Sementara itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 126 responden. Kuesioner yang disebar terdiri dari 28 item, dengan rincian 14 item untuk variabel musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X) dan 14 item untuk pertumbuhan iman (Y). Kuesioner digunakan karena lebih fleksibel dan relatif mudah (Azwar, 2019). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Peneliti tidak menggunakan 5 pilihan jawaban untuk menghindari jawaban netral yang mungkin diberikan oleh responden.

Setelah memperoleh hasil analisis dari kuesioner, peneliti kemudian melakukan pembuktian validitas dan reliabilitas instrumen guna mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Pembuktian validitas berdasarkan validitas isi berdasarkan persamaan Aiken (Retnawati, 2016) dan reliabilitas instrumen menggunakan persamaan *Cronbach Alpha*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yakni normalitas dan linearitas sebelum melakukan uji hipotesis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Deskripsi Data Responden

Data responden yang terdiri dari 28 item ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan *SPSS Version 25 for Windows*. Hasil uji statistika deskriptif diperoleh gambaran distribusi data sebagai berikut.

**Tabel 1. Deskripsi Data Responden**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Musik sebagai Media Pembelajaran PAK	126	41.00	56.00	50.5635	3.96887
Pertumbuhan Iman	126	42.00	56.00	51.1032	3.73487
Valid N (listwise)	126				

\*Sumber: *Output SPSS 25 yang diolah, 2024.*

Berdasarkan hasil uji statistika deskriptif di atas, diperoleh distribusi data sebagai berikut. Pertama, variabel musik sebagai media pembelajaran Pendidikan

Agama Kristen diperoleh nilai minimum 41, nilai maksimum sebesar 56, rata-rata musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebesar 50,56, dan nilai standar deviasi sebesar 3,9. Kedua, variabel pertumbuhan iman diperoleh nilai minimum 42, nilai maksimum sebesar 56, rata-rata pertumbuhan iman sebesar 51,1, dan standar deviasi sebesar 3,7.

### Pembuktian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen diperoleh berdasarkan hasil validitas isi dari enam orang rater. Kemudian dianalisis menggunakan persamaan validitas isi dari Aiken. Hasil validitas isi berdasarkan untuk 28 item tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Pembuktian Validitas Instrumen**

Variabel	Item	V	Nilai V Tabel	Keterangan
Musik sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X)	1	0,83	0,78	Valid
	2	0,78	0,78	Valid
	3	0,78	0,78	Valid
	4	0,83	0,78	Valid
	5	0,89	0,78	Valid
	6	0,89	0,78	Valid
	7	0,78	0,78	Valid
	8	0,83	0,78	Valid
	9	0,83	0,78	Valid
	10	0,83	0,78	Valid
	11	0,83	0,78	Valid
	12	0,78	0,78	Valid
	13	0,83	0,78	Valid
	14	0,78	0,78	Valid
Pertumbuhan Iman (Y)	15	0,78	0,78	Valid
	16	0,83	0,78	Valid
	17	0,89	0,78	Valid
	18	0,83	0,78	Valid
	19	0,83	0,78	Valid
	20	0,78	0,78	Valid
	21	0,78	0,78	Valid
	22	0,78	0,78	Valid
	23	0,83	0,78	Valid
	24	0,94	0,78	Valid
	25	0,89	0,78	Valid
	26	0,78	0,78	Valid
	27	0,78	0,78	Valid
	28	0,94	0,78	Valid

\*Sumber: Data yang diolah, 2024.

Hasil uji validitas pada tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien Aiken dengan skor item  $\geq 0,78$ . Hal ini menunjukkan

bahwa keseluruhan item dalam instrumen penelitian valid. Sementara pembuktian reliabilitas mengacu pada persamaan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai yang dihasilkan  $> 0.70$ . Pembuktian reliabilitas instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Pembuktian Reliabilitas Instrumen**

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Musik sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X)	0,831	Reliabel
2	Pertumbuhan Iman (Y)	0,823	Reliabel

\*Sumber: *Output SPSS 25 yang diolah, 2024.*

Mengacu pada tabel di atas terlihat ke dua variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha*  $> 70$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ke dua variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum peneliti menguji hipotesis, perlu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas residual menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila probabilitas signifikansi nilai residual lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Begitu pun sebaliknya, apabila probabilitas signifikansi residual lebih rendah dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel X terhadap variabel Y tersaji dalam tabel berikut

**Tabel 4. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N			126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.62783865
Most Extreme Differences	Absolute		.079
	Positive		.079
	Negative		-.065
Test Statistic			.079
Asymp. Sig. (2-tailed)			.051 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

\*Sumber: *Output SPSS 25 yang diolah, 2024.*

Mengacu pada data di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,051. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sementara uji linearitas digunakan untuk membuktikan sifat linear antar dua variabel. Untuk mengetahui data linear atau tidak, ketentuan dapat dilihat pada nilai signifikan dari kolom *deviation from linearity*, yang mana jika nilai sig.  $> 0,05$  maka data linear. Berikut hasil uji linearitas antara variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 5. Uji Linearitas  
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan Iman * Musik sebagai Media Pembelajaran PAK	Between Groups	975.320	5	65.021	9.309	.000
	Linearity	880.467		880.467	126.053	.000
	Deviation from Linearity	94.854	4	6.775	.970	.488
	Within Groups	768.338	10	6.985		
	Total	1743.659	25			

\*Sumber: *Output SPSS 25 yang diolah, 2024.*

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa linearitas variabel X dengan Y menunjukkan angka 0,488 > 0,05, data memiliki hubungan linear.

### Regresi Linear Sederhana

Perhitungan regresi linier linear sederhana dengan *SPSS 25* terhadap variabel musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Regresi Linear Sederhana Variabel X terhadap Y**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	17.291	3.016		5.734	.000
	Musik sebagai Media Pembelajaran PAK	.669	.059	.711	11.246	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Iman

\*Sumber: *Output SPSS 25 yang diolah, 2024.*

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 17,291 dan untuk nilai musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (b) sebesar 0,669, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 17,291 + 0,669X$$

Persamaan arah regresi, yaitu  $\hat{Y} = 17,291 + 0,669X$ . Persamaan konstanta (a) sebesar 17,291 dapat diartikan bahwa apabila musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen nilainya 0, maka pertumbuhan iman nilainya 17,291. Nilai koefisien regresi b sebesar 0,669 bertanda positif, bermakna bahwa setiap kenaikan satu skor musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan iman sebesar 0,669. Dengan demikian, nilai (a) atau konstanta sebesar 17,291 menunjukkan bahwa ketika musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka pertumbuhan iman pelayan altar (Y) akan tetap bernilai 17,291. Koefisien regresi (b) sebesar 0,669 (positif) menunjukkan pengaruh yang searah. Artinya, jika musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ditingkatkan sebesar satu skor, maka akan meningkatkan pertumbuhan iman pelayan altar sebesar 0,669.

## Uji T

Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui bagaimana signifikansi antara variabel musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman. Berikut hasil pengujian nilai t untuk pengujian hipotesis tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 7. Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.291	3.016		5.734	.000
Musik sebagai Media Pembelajaran PAK	.669	.059	.711	11.246	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Iman

\*Sumber: *Output SPSS 25 yang diolah, 2024.*

Mengacu pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Data ini mengandung makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman. Data ini juga dapat dilihat pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan derajat kebebasan (124), diperoleh nilai t sebesar 1,979, sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,246 > 1,979$ ). Dengan demikian, berdasarkan hasil dari nilai signifikansi dan nilai  $t_{hitung}$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman. Jadi, hipotesis yang diajukan ( $H_a$ ) diterima karena  $H_o$  ditolak karena terbukti bahwa terdapat pengaruh musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X) terhadap pertumbuhan iman (Y).

## Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi pengaruh variabel musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.711 <sup>a</sup>	.505		.501	2.63841

a. Predictors: (Constant), Musik sebagai Media Pembelajaran PAK

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Iman

\*Sumber: *Output SPSS 25 yang diolah, 2024.*

Mengacu pada data di atas, diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang ditunjukkan pada nilai *R Square* sebesar 0,505 atau setara dengan 50,5 persen Artinya bahwa, pengaruh musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memengaruhi pertumbuhan iman sebesar 50,5 persen. Sementara sisanya 49,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, seperti variabel komitmen dalam pelayanan, konsistensi dalam melayani, dan fasilitas pendukung.



## **PEMBAHASAN**

Musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terbukti memengaruhi pertumbuhan iman pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan. Pelayan altar terus bertumbuh dalam iman karena mereka memiliki kesatuan iman, memberkati sesama, memikul tanggung jawab dalam pelayanan, menghidupi ajaran Yesus, serta intens mengikuti ibadah. Temuan menunjukkan bahwa musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan iman. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin baik musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen digunakan kepada pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan, semakin tinggi pertumbuhan iman mereka. Begitu pun sebaliknya, semakin buruk penggunaan musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan, maka pertumbuhan iman yang dimiliki pelayan altar semakin menurun.

Temuan pertumbuhan iman yang dipengaruhi sebesar 50,5 persen oleh musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak terlepas dari peranan Gereja. Hal ini sejajar dengan hasil penelitian Siahaan dan Telnoni (2022), bahwa Gereja dapat meningkatkan pertumbuhan iman melalui penggunaan media pembelajaran secara efektif dan efisien. Disamping itu, Willyam dan Suseno (2022) pun menemukan bahwa seseorang dapat menemukan makna spiritual kegiatan beribadah yang berdampak untuk pertumbuhan imannya. Oleh karenanya, Gereja perlu menyadari perbedaan setiap generasi dengan memfokuskan pada tahap pertumbuhan iman pelayan altar, yang menurut Fowler (1981) termasuk tahapan sintesis konvensional dan individual reflektif. Pada kedua tahapan ini, pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan sudah timbul keinginan dan kebutuhan mereka untuk beribadah, memberkati sesama, dan konsisten dalam pelayanan.

Musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen oleh Picanussa (2021) ternyata dapat menyampaikan nilai-nilai edukatif Kristiani, meningkatkan semangat belajar, menata suasana hati, menumbuhkan relaksasi yang bernilai edukatif Kristiani karena ada pesan dalam nyanyian, menjadi fokus terkait dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan sebagai media rekreasi yang bernilai edukatif. Jadi, temuan ini membuktikan bahwa musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang digunakan ternyata mampu meningkatkan pertumbuhan iman pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Simanjuntak dan Sejati (2021), yang menjelaskan bahwa ternyata musik berpengaruh sebesar 50 persen terhadap antusias jemaat mengikuti ibadah. Walter dan Altorfer (2022) juga menemukan hal serupa bahwa penggunaan musik yang semakin kuat dapat memperkuat hubungan seseorang dengan Tuhan. Disamping itu, Sulistyowati et al (2021) juga menemukan bahwa musik dapat memberikan pengaruh sebesar 59,6 persen terhadap minat jemaat dalam beribadah. Musik sebagai media pembelajaran juga memiliki pengaruh karena dapat menarik dapat menarik perhatian, mengendalikan suasana hati, menimbulkan kesedihan, bahkan

membuat orang untuk merasakan kegembiraan, serta dapat menyembuhkan atau menghancurkan (Siahaan & Telnoni, 2022).

Mengacu pada temuan penelitian ini, maka gereja sebagai agen pendidikan dapat melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan musik sebagai media pembelajaran guna menumbuhkan iman pelayanan altar sekaligus meningkatkan kemampuan musikalitas mereka. Gereja dapat menggunakan musik sebagai media pembelajaran PAK sebagai salah satu instrumen bagi pertumbuhan iman pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan, sehingga mereka dapat mengungkapkan rasa syukur, rasa sakit, mendapat pertolongan, serta tumbuh harapan untuk menjalani hidup.

Implikasinya dari temuan ini adalah musik sebagai media pembelajaran PAK membuat pertumbuhan iman pelayanan altar menjadi meningkat. Musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terbukti memberi dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan iman karena mengandung nilai-nilai teologis. Gereja dapat menggunakan lagu dan musik rohani yang memiliki nilai teologis sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar pelayan altar bertumbuh dalam iman. Pertumbuhan iman pelayan altar dapat dilihat dari adanya kesatuan iman, kehidupan yang saling memberkati, berani memikul tanggung jawab dalam pelayanan, menghidupi ajaran Kristen dan setia dalam beribadah.

Dengan demikian, musik yang digunakan sebagai satu media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Gereja sebagai media pengajaran yang efektif. Gereja dapat mengembangkan musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk digunakan di masa kini guna meningkatkan pertumbuhan iman pelayan altar sebagai generasi penerus Gereja. Mengingat temuan penelitian ini membuktikan bahwa musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan iman pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh sebesar 50,5 persen terhadap pertumbuhan iman. Artinya, musik sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan iman pelayan altar di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah XXVI Kauditan. Dengan demikian, peneliti menyarankan agar Gereja dapat menjadikan musik sebagai media pembelajaran guna meningkatkan pertumbuhan iman para pelayan altar. Pasti ada arah dan rintangan, namun ini dapat bermanfaat untuk program jangka panjang bagi pelayan altar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Gereja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bilangan Research Center. (2022). *Kembalinya jemaat beribadah onsite*. <https://www.bilanganresearch.com/hasil-penelitian>
- Boehlke, R. R. (2006). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato sampai IG. Loyola*. BPK Gunung Mulia.

- Chrisnahanungkara, A. J. (2019). Gereja dan Pendidikan Seni Musik Bagi Anak. *Tonika*, 2(1), 63–74.
- Elkind. (1995). *School and family in the postmodren world*. Phi Delta Kappa.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of Faith: the psychology of human development and quest for meaning*. Harper & Row Publishers.
- Hasani, A. A., & Krisiandi, K. (2023). Kepala BKKBN Sebut Fenomena Seks Bebas di Kalangan Remaja Berakibat Maraknya Pernikahan Dini. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2023/08/22/164152778/kepala-bkkbn-sebut-fenomena-seks-bebas-di-kalangan-remaja-berakibat>
- Latif, H. F. (2018). Pengaruh Pengajaran dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak dan Remaja. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 119–138. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.18>
- Mawene. (2007). *Gereja Yang Bernyanyi*. Andi Offset.
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*. Kencana.
- Panjaitan, Salomo, Nainggolan, B.D, Hutagalung, Stimson, & Ferinia, R. (2021). Pendidikan Agama Kristen sebagai Strategi Menumbuhkan Iman Anak Didik Melalui Peran guru yang Paripurna di Masa Pandemi Covid 19. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 74–86.
- Picanussa, B. E. (2021). Nyanyian sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(2), 424–434.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Parama Publishing.
- Siahaan, E. C., & Telnoni, B. (2022). Media Musik Sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6856–6864. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3265>
- Sihombing, R. (2019). Kemosrosis Moral Pemuda Ditinjau dari Perspektif Alkitab dan Implikasinya pada Masa Kini. *Kerugma: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 17–28.
- Simanjuntak, M., & Sejati, I. R. H. (2021). The Influence Of Church Music On The Enthusiasm Of The Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Alfa Omega (GBT KAO) Juwana Congregation In Attending Worship. *Jurnal Seni Musik*, 10(2), 160–164. <https://doi.org/10.15294/jsm.v10i2.52929>
- Simbolon, W. (2021). *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pertumbuhan Iman Remaja Kristen di Wilayah Jabodetabek*. Universitas Kristen Indonesia.
- Sulistyowati, R., Nugrahu, P. A., & Utami, N. N. A. (2021a). Pengaruh Musik Irian terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(2), 122–132. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i2.316>
- Sulistyowati, R., Nugrahu, P. A., & Utami, N. N. A. (2021b). Pengaruh Musik Irian terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(2), 122–132.
- Walter, Y., & Altorfer, A. (2022). The psychological role of music and attentional control for religious experiences in worship. *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 75(12), 2272–2286.

<https://doi.org/10.1177/17470218221075330>

Willyam, V., & Suseno, A. (2022). Dampak Musik Gereja bagi Pertumbuhan Iman Jemaat: Sebuah Studi di Gereja Kristen Jawa Celengan, Klasis Tuntang Barat Papanthan. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 4(2), 125–137.